



TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM GARA-GARA WARISAN
Directive Speech Acts on Films Gara-Gara Warisan

Miftahul Jannah^a, Charlina^b Dudung Burhanudin^c

^aUniversitas Riau

^b Universitas Riau

^b Universitas Riau

Pos-el: miftahul.jannah6418@student.unri.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 12 Desember 2023— Direvisi Akhir Tanggal 13 Januari 2023— Disetujui Tanggal 20 Februari 2023

doi : <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8471>

Abstrak

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting ketika berinteraksi, jika seorang mitra bicara tidak tahu berbahasa maka tidak akan terjalin komunikasi yang baik, sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam film Gara-Gara Warisan serta mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam film Gara-Gara Warisan. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan metode pengumpulan data deskriptif dan teknik analisis data adalah dengan teknik simak catat. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan 355 data yang termasuk dalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, adapun bentuk tindak tutur direktif dalam film Gara-Gara Warisan, diantaranya tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif ajakan, tindak tutur direktif nasihat, tindak tutur direktif kritikan dan tindak tutur direktif larangan. Pada 6 kategori bentuk tindak tutur direktif penulis menemukan 14 fungsi tindak tutur direktif diantaranya yaitu, fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi mengajak, fungsi bertanya, fungsi memerintah, fungsi menyuruh, fungsi menginstruksikan, fungsi menyilakan, fungsi menasihatkan, fungsi mengkritik, fungsi melarang, fungsi mengizinkan, fungsi membolehkan dan fungsi memperingatkan.

Kata-kata kunci: film, direktif, tindak tutur

Abstract

Language has a very important role when interacting, if a conversation partner does not know the language then good communication will not occur, so language cannot be separated from human life. This research aims to describe the forms of directive speech acts in the film Gara-Gara Warisan and describe the function of directive speech acts in the film Gara-Gara Warisan. This research is a qualitative type of research with descriptive data collection methods and data analysis techniques using note-taking techniques. Based on the data analysis that has been carried out, it was found that 355 data are included in the form and function of directive speech acts. As for the forms of directive speech acts in the film Gara-Gara Warisan, including command directive speech acts, request directive speech acts, invitation directive speech acts, directive speech acts. advice, directive speech acts of criticism and directive speech acts of prohibition. In the 6 categories of forms of directive speech acts, the author found 14 functions of directive speech acts including, namely, the function of requesting, the function of pleading, the function of inviting, the function of asking, the function of commanding, the function of



ordering, the function of instructing, the function of encouraging, the function of advising, the function of criticizing, the function of prohibiting, allow function, allow function and warn function.

Keywords: *speech act, directive, film*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu hal, sehingga bahasa tidak akan luput dari setiap makna yang dapat membuat mitra tutur dapat memahami maksud dari penutur. Dalam kehidupan setiap manusia, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting, karena jika seorang mitra bicara tidak bisa berbahasa maka komunikasi tidak akan terjalin dengan baik, sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Menurut Tarigan (1981:1) bahasa dan masyarakat adalah dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Tidak akan ada masyarakat tanpa bahasa dan juga tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat. Interaksi yang baik dikalangan masyarakat disebabkan oleh alat penghubungnya yaitu bahasa.

Tindak tutur merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai penyampaian pesan atau makna dari mitra bicara kepada mitra tutur, dalam berbahasa ada tiga jenis tindakan yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi dibagi atas lima jenis yaitu direktif, komisif, ekspresif, asertif, dan deklaratif. Kelima jenis tindak ilokusi tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Seperti direktif yang berfungsi sebagai sebuah tindakan yang memberikan efek berdasarkan tindakan dari penyimak, misalnya memohon, menyarankan, memerintahkan, memesan, meminta dan menasihatkan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali tindak tutur direktif yang sering kita jumpai demikian juga dalam karya sastra seperti film.

Menurut Susanto (1982:60) Film merupakan suatu upaya yang dilakukan agar dapat menyampaikan pesan kepada penonton dengan gambar yang bergerak serta adanya warna dan suara dan pemanfaatan teknologi dari kamera. Unsur-unsur tersebut didasari oleh suatu cerita yang memiliki pesan di dalamnya dan akan disampaikan oleh sutradara kepada penonton. Film *Gara-Gara Warisan* merupakan salah satu film karya Muhadkly Acho yang dirilis pada April 2022 dan berdurasi 119 menit. Muhadkly Acho merupakan seorang aktor yang lahir di Jakarta pada 16 Oktober 1983. Film *Gara-Gara Warisan* layak untuk ditonton karena selain banyak adegan lucu yang menghibur juga terapat pelajaran hidup yang dimana tiga bersaudara yang tidak pernah akur harus saling bersaing dan berjuang dengan caranya sendiri untuk mendapatkan warisan berupa *guest house* milik ayahnya. Banyak pesan yang bisa diambil oleh penonton dari cerita di film tersebut salah satunya adalah jika terus berusaha maka akan mendapatkan suatu yang kita inginkan. Seseorang akan mendapatkan apa yang ia inginkan jika ia mau terus mencoba dan berusaha.

Film adalah sebuah media komunikasi audio visual yang bermanfaat sebagai penyampaian suatu pesan kepada sekelompok orang yang menyaksikan. Film *Gara-Gara Warisan* merupakan salah satu film karya Muhadkly Acho yang dirilis pada April 2022. Film *Gara-Gara Warisan* mengisahkan tentang tiga bersaudara yang tidak pernah akur harus saling bersaing dan berjuang dengan caranya masing-masing untuk mendapatkan warisan berupa *guest house* milik ayahnya.

Salah satu tindak tutur direktif dalam Film *Gara-Gara Warisan* yakni: “Mas minum obat dulu!” Konteks: Dahlan sedang duduk di sebuah kursi, kemudian Astuti yaitu istri Dahlan menghampiri Dahlan dengan membawa segelas air putih dan obat untuk Dahlan. Tuturan yang disampaikan oleh Astuti kepada Dahlan merupakan tuturan yang berbentuk perintah dan berfungsi memerintah, yaitu Astuti memerintahkan Dahlan agar meminum obat yang telah disediakan.

LANDASAN TEORI

a. Pragmatik

Pragmatik merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang pemakaian tanda-tanda yang digunakan oleh peserta tutur. Penutur menyampaikan tanda-tanda tersebut kepada mitra tutur, kemudian mitra tutur berusaha memahami maksud dari tanda-tanda itu (Yuliantoro, 2020:3) sedangkan, menurut Charlina dan Sinaga (2007:1) pragmatik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Pragmatik mengkaji bahasa seperti keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi yang lebih praktis dan mendasari interaksi kebahasaan manusia dalam segala situasi.

b. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan bentuk aktivitas tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur melalui tuturan. Tindak tutur merupakan sebagian dari tuturan yang dihasilkan dari interaksi sosial yang dilakukan (Sumarsono, 2014:313). Menurut Austin (dalam Suhartono, 2020:11) tindak tutur terbagi menjadi tiga komponen yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak penutur dalam mengekspresikan setiap tuturan. Tindak ilokusi adalah tindak penutur dalam menyampaikan maksud dari tuturan. Tindak perlokusi adalah tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang dapat mempengaruhi mitra tutur agar merespon tuturannya.

c. Tindak Tutur Direktif

Direktif merupakan suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan efek dari tindakan yang penyimak atau mitra tutur (Charlina dan Mangatur Sinaga, 2007:28). Sama halnya dengan pendapat tersebut, Yule (1996:93) berpendapat bahwa direktif adalah salah satu jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain agar melakukan suatu tindakan. Tarigan (2009:43) berpendapat bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan, misalnya memesan, memohon, meminta atau menuntut, memerintahkan, dan menyarankan atau menasihati.

Tindak tutur direktif adalah sebuah tuturan agar orang lain dapat melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Menurut Prayitno (2011:42) tindak tutur direktif terdiri dari enam bentuk yaitu, perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan.

d. Konteks

Konteks merupakan dasar pengetahuan yang dimiliki oleh penutur maupun mitra tutur yang dapat mempermudah interpretasi mitra tutur yaitu apa yang disampaikan oleh penutur dalam kegiatan bertutur, Rahardi (2005:51). Menurut Mangatur Sinaga, dkk (2015:69) konteks mengutamakan perhatian bahasa pada makna yang muncul dari konteks situasi tertentu. Konteks situasi sangat mempengaruhi arti dari suatu kata atau kalimat yang disampaikan oleh penutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat apa adanya dan sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik analisis data penelitian ini adalah simak catat, penulis menyimak film *Gara-Gara Warisan*, kemudian menghimpun data yang didapat dari film tersebut setelah itu penulis mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Kemudian, penulis menyajikan data yang didapat dengan cara mengolah data menjadi kata atau kalimat dan membuat data yang dihasilkan berbentuk uraian. Selanjutnya, penulis melakukan pemeriksaan kembali mengenai kebenaran data dan dilanjutkan dengan membuat simpulan berdasarkan hasil analisis data. Data dari penelitian ini adalah satuan bahasa yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau wacana yang di dalamnya terdapat fenomena penggunaan tindak tutur direktif dalam film *Gara-Gara Warisan*. Sumber data dalam penelitian ini adalah film yang berjudul "*Gara-Gara Warisan*" yang dirilis pada April 2022 dan berdurasi 119 menit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan 355 data yang termasuk dalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, adapun bentuk tindak tutur direktif dalam film *Gara-Gara Warisan*, diantaranya tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif ajakan, tindak tutur direktif nasihat, tindak tutur direktif kritikan dan tindak tutur direktif larangan. Pada 6 kategori bentuk tindak tutur direktif penulis menemukan 14 fungsi tindak tutur direktif diantaranya yaitu, fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi mengajak, fungsi bertanya, fungsi memerintah, fungsi menyuruh, fungsi menginstruksikan, fungsi menyilakan, fungsi menasihatkan, fungsi mengkritik, fungsi melarang, fungsi mengizinkan, fungsi membolehkan dan fungsi memperingatkan.

Bentuk Tindak Tutur Direktif Film Gara-Gara Warisan

a. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah

Prayitno (2011:51) berpendapat bahwa direktif perintah adalah perkataan yang diperuntukkan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

“Udah makan itu aja, kan adek gak suka coklat ya kan dek!”

Konteks: Ibu, Adam, Laras dan Dicky sedang berkumpul di meja makan dan Dahlan baru pulang membawa martabak rasa coklat kesukaan Dicky. Adam menginginkan martabak rasa coklat tetapi Dahlan menyuruh Adam untuk memakan martabak rasa keju yang dibawanya.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Dahlan kepada Adam. Tuturan tersebut termasuk tuturan direktif perintah. Tuturan tersebut termasuk tuturan direktif perintah karena terdapat kata *makan itu aja* yang memerintahkan Adam untuk memakan martabak keju yang dibawanya.

Dari hasil penelitian, bentuk tindak tutur direktif perintah terdiri dari delapan puluh tiga data.

b. Bentuk Tindak Tutur Permintaan

Direktif permintaan adalah suatu tuturan yang memiliki tujuan untuk memohon dan mengharapkan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

“Kamu sabar dikit ya sayang ya, ditahan dikit aja ini kaladiulang-ulang terus ntar bibir mama bisa jontor”.

Konteks: Rini duduk di lantai dengan semangkuk seblak yang berada di depannya, ia akan membuat video untuk mempromosikan seblak yang dimakannya, ia pun meminta Kevin berdiri di depannya untuk memegang *handphone* serta senter agar hasil videonya menjadi bagus.

Tuturan yang disampaikan oleh Rini termasuk tuturan direktif permintaan karena Rini meminta mitra tutur yaitu Kevin agar sabar berdiri sambil memegang *handphone* dan senter. Tuturan direktif permintaan ditandai dengan *sabar dikit ya sayang ya, ditahan dikit aja*. Dari hasil penelitian, bentuk tindak tutur direktif permintaan terdiri dari dua puluh lima data.

c. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan

Direktif ajakan memiliki maksud yakni penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang disampaikan oleh penutur melalui tuturannya.

“Sekarang tangannya di dagu semua yuk, tangannya di dagu. Dagu sendiri dong Pak Samsul kok dagunya Buk Yayuk.

Konteks: Pada pagi hari yang cerah, Benny yang menjadi instruktur senam meletakkan tangannya di dagu memimpin senam bapak-bapak dan ibu-ibu yang tinggal di panti jompo yang diurus oleh Benny dan Laras.

Tuturan yang dituturkan oleh Benny kepada peserta senam tersebut termasuk tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata *yuk* yang artinya mengajak semua peserta senam tersebut untuk meletakkan tangannya di dagu masing-masing. Dari hasil penelitian, bentuk tindak tutur direktif ajakan terdiri dari tujuh data.

d. Bentuk Tindak Tutur Direktif Nasihat

Direktif nasihat adalah suatu tuturan yang didalamnya terdapat pelajaran dari penutur dan dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik.

“Nah itu yang bikin aku kagum sama kamu Ras, kamu itu kayak perahu penyelamat, semua orang mau kamu ajak naik, aku ngerti maksud kamu baik tapi kalau perahunya terlalu berat kita semua tenggelam Ras”

Konteks: Pada malam hari, Benny dan Laras berdiri di depan panti jompo milik mereka, Benny mengajak Laras berbicara mengenai keungan panti jompo tersebut dan Benny memiliki saran yaitu mengirim beberapa orang yang berada

di panti jompo milik mereka ke panti jompo milik pemerintah agar keuangan mereka cukup untuk kebutuhan beberapa orang yang berada di panti jompo milik mereka.

Tuturan yang disampaikan oleh Benny kepada Laras termasuk tuturan direktif nasihat. Benny menasihati Laras bahwa jika semua orang yang berada di panti jompo ditanggung biaya hidupnya dengan biaya yang pas-pasan maka mereka semua akan merasakan kesulitan. Dari hasil penelitian, bentuk tindak tutur direktif nasihat terdiri dari sembilan data.

e. Bentuk Tindak Tutur Direktif Kritikan

Direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang berfungsi memberikan masukan dengan keras terhadap tindakan dari mitra tutur.

“Gak bisa gini ya Pak! kita udah sepakat dari awal aku sampai *resign* dari kantor buat ngurusin *guest house* masa *guest housenya* mau dikasih gitu aja ke bandar narkoba”

Konteks: Pada malam hari, Adam, Dahlan, Astuti, Laras dan Dicky sedang berkumpul di dalam rumah. Dahlan berniat menjual *guest house* miliknya untuk membayar hutang Dicky kepada Sanusi tetapi Adam dan Laras tidak menyetujui pendapat tersebut karena mereka sudah berusaha agar bisa mendapatkan keuntungan yang banyak dari *guest house* tersebut.

Tuturan yang disampaikan oleh Adam sebagai penutur kepada Dahlan sebagai mitra tutur termasuk tuturan direktif larangan karena Adam tidak ingin *guest house* milik ayahnya diberikan kepada bandar narkoba yang sudah menjebak Dicky yang ditandai dengan *gak bisa gini ya Pak*. Dari hasil penelitian, bentuk tindak tutur direktif larangan terdiri dari enam data.

Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film Gara-Gara Warisan

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi meminta, mengemis, memohon, mendoa, mengajak, mendorong, menekan, mengundang. Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur direktif permintaan hanya terdiri dari fungsi meminta, memohon dan mengajak.

Tabel 1.
Jumlah Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan	Jumlah Data
Fungsi meminta	18
Fungsi memohon	3
Fungsi mengajak	8

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Pernyataan

Tindak tutur direktif pertanyaan mempunyai fungsi bertanya, berinkuri, mengintrogasi. Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur direktif pertanyaan hanya terdiri dari fungsi bertanya

Tabel 2.

Jumlah Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan	Jumlah Data
Fungsi bertanya	221

c. Fungsi Tindak Tutur Perintah

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, menginstruksikan, mengatur, mengarahkan, mensyaratkan, mendikte. Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur direktif perintah terdiri dari fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyalakan, menasihatkan dan mengkritik.

Tabel 3.

Jumlah Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah	Jumlah Data
Fungsi memerintah	72
Fungsi menyuruh	1
Fungsi menginstruksikan	1
Fungsi menyalakan	1
Fungsi menasihatkan	2
Fungsi mengkritik	3

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang dan membatasi. Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur direktif larangan hanya terdiri dari fungsi melarang.

Tabel 4.

Jumlah Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan	Jumlah Data
Fungsi melarang	4

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin

Tindak tutur direktif pemberian izin mempunyai fungsi menyetujui, membolehkan, mengizinkan, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan, memberi wewenang. Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur direktif pemberian izin terdiri dari fungsi mengizinkan dan membolehkan.

Tabel 5.

Jumlah Fungsi Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin

Fungsi Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin	Jumlah Data
Fungsi mengizinkan	1
Fungsi membolehkan	21

f. Fungsi Tindak Tutur Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi menasihatkan, memperingatkan, mengusulkan, menyarankan, mendorong, mengkonseling, Dari hasil penelitian fungsi tindak tutur direktif larangan hanya terdiri dari fungsi menasihatkan.

Tabel 6.

Jumlah Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat	Jumlah Data
Fungsi memperingatkan	8

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film *Gara-Gara Warisan* terdapat 355 data yang terdiri dari enam bentuk tindak tutur direktif dan paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif perintah serta empat belas fungsi tindak tutur direktif dalam film tersebut dan yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif bertanya. Untuk menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif harus dikaitkan dengan konteks yang melatar belakangi tuturan tersebut. Pada saat menentukan bentuk tuturan direktif, penulis tidak hanya melihat penggunaan tuturan intonasi yang digunakan penutur dalam menuturkan tuturannya tetapi penulis juga menggunakan penanda dan pemaparan dalam menentukan bentuk tuturan direktif. Sementara itu, saat menentukan fungsi tindak tutur direktif penulis lebih melihat kepada penggunaan penanda atau kata kunci pada tuturan dan menghubungkan dengan konteks peristiwa tutur.

DAFTAR PUSTAKA

Charlina dan Mangatur Sinaga. (2006). *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Charlina dan Mangatur Sinaga. (2007). *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Erina Ponita. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Jilbab Travel Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia (skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau.

Ficca Rinaldi. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* (skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau

Hasan Lubis. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Ibrahim. Abdul Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional.

Kunjana Rahardi. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mita. (2016). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam *Mario Teguh Super Show* di MNCTV (skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau

Nadar. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nova Irma Rahayu. 2019. Tindak Tutur Ekspresif pada Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye (skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau

Nunung Prabawati. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam *Film Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata (skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau

- Prayitno, Harun Joko. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Press.
- Rahardi, k. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, k. (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta : Amara Books.
- Rahmadani, M., Charlina & Mangatur Sinagag. (2019).Tuturan Direktif dalam Novel *Rembulan Tenggelm di Wajahmu* Karya Tere Liye. Dalam *Jurnal Tuah*. Vol 1 No 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.
- Sinaga, Mangatur.dkk.2015.*Aliran Linguistik Suatu Pengantar Pemahaman*. Pekanbaru: Mandala Publishing
- Susanto, Astrid. (1982). *Dasar Film dan Seni Pertunjukan*. Bandung : Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Yule,George. (1996). *Pragmatics*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.